KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : mau beli kasur 12,4 miliar - dpr mau kerja apa mau tidur
Tanggal : Kamis, 20 Agustus 2015
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 1-9

DPR Mau Kerja Apa

... DARI HALAMAN 1

Pihak kesekjenan DPR berencana mengganti tempat tidur anggota dewan dengan kualitas yang lebih baik. Tidak tanggung-tanggung, ada tiga tempat yang akan diganti kasurnya dengan spring bed.

Seperti dikutip dari situs *Layanan Pengadaan Secara Elektronik (lpse).dpr.go.id*, kemarin, ada tiga proyek pengadaan yang dilelang. Pertama, pengadaan Spring Bed di Wisma Griya Sabha dengan Pagu anggaran Rp 1.300.860.000. Kedua, Pengadaan Spring Bed Rumah Jabatan Anggota DPR Ulujami, Jakarta Selatan dengan Pagu anggaran sebesar Rp 847.110.000,00. Terakhir, Pengadaan Spring Bed Rumah Jabatan Anggota DPR Kalibata dengan nilai pagu anggaran Rp 10.304.525.000. Jadi total nilai proyek itu sekitar 12,447 miliar.

Proses lelang proyek sudah dimulai 19 Agustus (kemarin) dan akan berakhir dengan penandatanganan kontrak pada 15 September 2015.

Seperti diketahui, Wisma Griya Sabha yang berada di Kopo, Cisarua, Bogor terdiri dari 64 bungalow. Tiap-tiap bungalow terdapat dua kamar tidur, ruang tamu, ruang makan dan kamar mandi yang diselengkapi water heater. Sehingga tiap-tiap bungalow bisa menampung 3-4 orang.

Sementara, Rumah Jabatan Anggota DPR di Kalibata terdapat 470 rumah dan di Ulujami berjumlah 90 rumah.

Bagaimana tanggapan DPR? Ketua Badan Urusan Rumah Tangga (*BURT*) Roem Kono tidak mengetahui secara pasti proyek pengadaan spring bed untuk anggota dewan. "Saya tidak tahu soal teknis itu. Semua urusannya bagian kesekjenan DPR," elaknya kepada *Rakyat Merdeka*, kemarin.

Pendapat lebih jelas disampaikan anggota BURT Hasrul Azwar yang menganggap wajar anggaran miliaran rupiah yang digelontorkan kesekjenan DPR untuk mengganti spring bed di Wisma Kopo, Rumah Jabatan Anggota DPR di Kalibata dan Ulujami. "Wajarlah itu. Apalagi kasur yang berada di kamar tidur sudah bertahun-tahun lamanya tidak diganti, sudah selayaknya diganti dengan yang baru," kata Hasrul kepada *Rakyat Merdeka*.

Wakil Sekjen DPR Ahmad Juned enggan menanggapi proyek pengadaan spring bed bernilai miliaran rupiah itu. "Saya lagi dinner dengan anggota parlemen Asia," kata Juned yang dikonfirmasi.

Direktur Center For Budget Analysis (*CBA*) *Uchok* Sky Khadafi meminta kepada Kesekjenan DPR meninjau ulang proyek pengadaan spring bed untuk anggota dewan. Pasalnya, proyek tersebut menghambur-hamburkan uang negara.

"Ini DPR mau kerja atau tidur. Kok kasurnya harus yang empuk dan mahal, tidak memikirkan nasib masyarakat yang selama ini tidur beralaskan tanah," kritik *Uchok*, kemarin.

Uchok lantas menyindir program parlemen modern yang digagas pimpinan DPR saat ini hanya untuk membuang duit dengan hanya mengganti perabot yang jelek dengan yang mahal hingga nilainya miliaran rupiah. "Ini sama saja mengkhianati rakyat yang taat membayar pajak, tapi selama ini tidak menikmatinya," kata dia. ■ TIF

KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Mau Beli Kasur 12,4 Miliar

DPR Mau Kerja Apa Mau Tidur

MEMANG enak menjadi anggota DPR. Negara memberikan fasilitas yang bisa dibilang wah buat para wakil rakyat itu. Selain mendapat rumah dinas dan tunjangan lain, untuk urusan tempat tidur saja mereka mendapatkan dengan kualitas yang baik. Pasalnya, Kesekjenan DPR telah menganggarkan sekitar Rp 12,447 miliar untuk pengadaan spring bed. Rencana itu pun dianggap menghamburkan uang negara, karena DPR harusnya bekerja untuk rakyat bukannya tidur.

♦ BERSAMBUNG KE HAL 9